

**HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 12.5%;">JAN</td> <td style="width: 12.5%;">FEB</td> <td style="width: 12.5%;">MAR</td> <td style="width: 12.5%;">APR</td> <td style="width: 12.5%;">MEI</td> <td style="width: 12.5%;">JUN</td> <td style="width: 12.5%;">JUL</td> <td style="width: 12.5%; text-align: center;">AGST</td> <td style="width: 12.5%;">SEPT</td> <td style="width: 12.5%;">OKT</td> <td style="width: 12.5%;">NOV</td> <td style="width: 12.5%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 5																																												
TAHUN 2004																																												

Potensi SDA disajikan via multimedia

JAKARTA (Bisnis): Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menyiapkan multimedia mengenai potensi sumber daya alam di Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (Kapet) dan Kawasan Pulau-Pulau Kecil Prioritas (KP2KP), sebagai upaya mengembangkan Kawasan Timur Indonesia.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, mengungkapkan penyusunan potensi energi dan sumber daya mineral di KTI dalam bentuk multimedia dilakukan sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi.

"[Tapi] Selain dalam bentuk multimedia, kami juga tetap menyiapkan informasi mengenai potensi energi dan sumber daya mineral di Kapet dan KP2KP dalam bentuk buku," ujarnya di Jakarta, pekan ini.

Dia menjelaskan penyusunan data dan informasi ESDM di Kapet dalam bentuk multimedia (tayangan televisi, siaran radio, tampilan Internet dan penyajian media cetak) serta penerbitan buku, merupakan keputusan dari Rapat Sinkronisasi Departemen ESDM dengan Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi di KTI yang berlangsung di Jakarta pekan lalu.

Potensi ESDM yang akan ditampilkan dalam bentuk multimedia, lanjutnya, antara lain sumber daya geologi, mineral dan energi. Selain itu, perusahaan tambang, konsumsi BBM, keadaan listrik, komoditas mineral dan unggulan, potensi rawan bencana alam serta kebijaksanaan yang diperlukan. (if)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 INVESTOR IND.

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL **AGST** SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : 3 TAHUN 2004

Ada Unsur Minyak pada Krisis Darfur

KHARTOUM, KOMPAS. — Delegasi DPR RI di Khartoum, Sudan, Rabu (4/8), menyatakan dukungan pada Pemerintah Sudan soal penyelesaian krisis Darfur. Ketua Delegasi RI Wakil Ketua DPR AM Fatwa memahami keberatan Pemerintah Sudan atas resolusi Dewan Keamanan PBB. DPR juga menyadari tujuan terselubung dari Barat. Sementara itu menurut Deputi Menlu Sudan Mohammad Najib El Khair, di balik resolusi DK PBB, ada unsur minyak dan AS terlibat.

Demikian Wartawan *Kompas* Rakaryan S melaporkan dari Khartoum. Menjawab pertanyaan *Kompas*, Mohammad Najib El Khair mengatakan, ada motif ekonomi di balik resolusi Dewan Keamanan (DK) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) itu, yang meminta Sudan melucuti Janjaweed dalam tempo 30 hari.

Janjaweed dikabarkan merupakan milisi Pemerintahan Sudan untuk memerangi pemberontakan di wilayah Darfur, Sudan barat. Dia mengatakan, Wilayah Darfur memang kaya akan minyak dan jenis pertambangan lainnya.

"Memang AS yang menemukan sumber minyak itu dulunya. Namun, kami kemudian mengarahkan kerja sama di bidang perminyakan dan pertambangan itu kepada negara-negara di Asia, antara lain China dan Malaysia. Karena itu, wajar saja kalau AS kemudian berang kepada kami," ungkap Najib.

Kemarin Delegasi DPR Indonesia mengadakan pertemuan dengan Ketua Parlemen Sudan, Deputi Menteri Luar Negeri, Menteri Pertambangan dan Energi, Sekjen Partai Kongres Nasional, dan Menteri Dakwah dan Wakaf, sepanjang Selasa (3/8) di Khartoum.

Dalam pertemuan itu delegasi Indonesia mendapatkan keterangan yang mendalam menge-

nai apa yang sebenarnya terjadi di Darfur dan apa kira-kira yang memotivasi Barat mengeluarkan resolusi itu, dan bagaimana sikap Pemerintah Sudan atas resolusi DK PBB itu.

Protes besar

Sementara itu di jalanan di Khartoum, sekitar 100.000 warga Sudan menyampaikan protes dalam bahasa Arab ke Kantor Perwakilan PBB di Sudan. Para demonstran juga meneriakkan protes yang meneriakkan, "Hancurlah AS!"

Para demonstran itu menyiratkan sebuah pesan bahwa resolusi DK PBB itu secara implisit merupakan ancaman bagi Sudan seperti yang sudah terjadi di Afganistan dan Irak. Warga menilai, resolusi itu merupakan serangan bagi Sudan yang sebagian penduduknya adalah Muslim.

Dalam pertemuan dengan Ketua Parlemen Sudan Ahmed Ibrahim Al-Tahir, delegasi Indonesia secara simbolis menyerahkan bantuan obat-obatan sebanyak sekitar 50 ton untuk membantu pengungsi Sudan di wilayah Darfur.

"Kami sangat berterima kasih karena kedatangan tamu terhormat dari Indonesia pada saat yang sangat tepat, yakni ketika kami membutuhkan dukungan politik dari berbagai negara sahabat untuk mengha-

dapi tekanan-tekanan asing melalui Dewan Keamanan PBB," ungkap Al-Tahir.

Terkait 11 September

Secara garis besar sebagaimana diuraikan Mohammad Najib El Khair, permasalahan yang terjadi di Darfur ada kaitannya dengan perang yang diproklamkan AS terhadap kelompok tertentu pascaserangan 11 September. Darfur adalah sentral Islam di Sudan dan mempunyai peranan penting dalam menyatukan Sudan. Darfur juga adalah wilayah yang menyatukan Sudan dengan Afrika, dan Islam dengan Afrika.

"Oleh karena itu, penentuan Darfur sebagai daerah konflik memang sangat pas karena bisa efektif untuk memecah belah Arab dan Afrika. Namun, tidak benar bahwa itu adalah konflik Arab dengan Afrika. Di Darfur tidak bisa dibedakan mana yang Arab dan mana yang Afrika," ungkap Deputi Menteri Luar Negeri Sudan.

Ia menambahkan bahwa tim dari Uni Afrika sudah membantah semua tuduhan yang disampaikan AS dan negara-negara Barat bahwa di Darfur terjadi pembantaian etnis dan genosida.

Najib menegaskan bahwa konflik yang terjadi di Darfur adalah konflik antara peternak dan petani yang sudah terjadi selama 14 tahun. Konflik itu dibesar-besarkan setelah muncul milisi-milisi.

"Bulan April lalu sebenarnya sudah disepakati gencatan senjata dengan kelompok pemberontak. Kalau langkah-langkah dalam kesepakatan itu dilaksanakan, kedamaian akan terwujud di Darfur. Tetapi langkah-langkah itu tidak dilakukan oleh kelompok pemberontak," katanya menjelaskan. ♦